

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* BERBANTUAN MEDIA *FLIP CHART* UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

Ni Putu Anggi Wilantari¹, I Made Suara², DB. Kt. Ngr Semara Putra³

¹Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

^{2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail : anggi.wilantari02@gmail.com¹, suaraimade@yahoo.co.id²,
ngurahsemara@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan kognitif setelah diterapkan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *flip chart*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 12 anak kelompok A yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 7 anak laki laki pada semester genap di TK Risma Putra Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016. Data penelitian tentang perkembangan kognitif dikumpulkan menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata skor perkembangan kognitif pada anak kelompok A setelah diterapkan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *flip chart* pada siklus I sebesar 69,25% yang berada pada kategori sedang kemudian pada siklus II menjadi 84,87% tergolong pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan terjadi peningkatan perkembangan kognitif setelah diterapkan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *flip chart* sebesar 15,62%.

Kata-kata kunci : model *picture and picture*, media *flip chart*, perkembangan kognitif

Abstract

The aims of this research to determine the increase of cognitive development after applied learning model *picture and picture* assisted by *flip chart* media. This research is a classroom action research that conducted in two cycles. Subjects this research were 12 children group A as the subjects consisted of 5 females and 7 males in second semester at Risma Putra Kindergarten Denpasar in academic year 2015/2016. In this research data on cognitive development were collected by observation methods with instrument observation sheet form. The collected data was analyzed using analysis statistic descriptive methods and analysis descriptive quantitative method. The result of data analysis showed an increase in the average score on the cognitive development of children in group A after applied learning model *picture and picture* assisted by *flip chart* media on the first cycle is 69.25%, which is in the medium category and then in the second cycle is 84.87% clasified in the high category. The conclusion is there was an increase of cognitive development after applied learning model *picture and picture* assisted by *flip chart* media in amount of 15.62%.

Keywords : *picture and picture* model, *flip chart* media, cognitive development

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar melibatkan tiga komponen antara lain yaitu pengajar (guru), pembelajar (peserta didik), materi belajar, waktu belajar, dan tempat belajar. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dalam belajar. Tanpa ada pembelajar (orang yang belajar atau peserta didik) seorang guru tidak dapat menjadi pengajar sebagai pihak yang menyampaikan materi belajar. Belajar tidak hanya sekedar menguasai sekumpulan kemampuan baru atau hal-hal yang berkaitan dengan akademik saja, namun lebih dari itu belajar juga melibatkan perkembangan emosional, interaksi sosial, dan bahkan perkembangan kepribadian (Latipah, 2012:69). Sehingga dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses yang melibatkan perkembangan emosional, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian dengan melibatkan tiga komponen yaitu guru, peserta didik, dan materi belajar.

Belajar dapat diperoleh melalui lingkungan, salah satunya lingkungan pendidikan. Pendidikan adalah usaha manusia yang bertujuan untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada di dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, dan daya-daya seni (Fadillah, 2014:63) Berdasarkan pendapat tersebut mengenai pengertian pendidikan dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha manusia dalam proses pengembangan berbagai potensi dan membina kepribadiannya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Menurut Fadillah (2014:65) "pendidikan anak usia dini suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik,

akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal". Sedangkan menurut Ulfah (2015:22) "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan". Jadi dapat disimpulkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan yang ditujukan pada anak usia dari lahir hingga enam tahun dengan memberikan proses pembinaan secara menyeluruh yang mencakup aspek perkembangan dan pertumbuhan sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Terdapat tingkat pencapaian perkembangan yang menggambarkan harapan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak pada rentang usia tertentu, yang di dalamnya terdapat lima aspek perkembangan. Aspek-aspek perkembangan yaitu: aspek perkembangan nilai moral dan agama, aspek perkembangan fisik atau motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional.

Setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. pertumbuhan adalah mengacu pada perubahan fisik tertentu dan peningkatan ukuran tubuh anak, sedangkan perkembangan adalah mengacu pada bertambahnya kompleksitas perubahan dari sesuatu yang sangat sederhana menjadi sesuatu yang lebih rumit atau rinci (Allen, K Eillen dan Lynn R. Marotz, 2010:20). Setiap anak mempunyai aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan, salah satu aspek perkembangan yang dapat dikembangkan secara optimal pada anak usia dini adalah perkembangan kognitif.

Menurut Fadillah (2014:42) "kognisi seorang anak itu berkembang melalui proses rangsangan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya rangsangan-rangsangan tersebut diterima dan ditafsirkan melalui daya pikirnya yang kemudian diwujudkan dengan perbuatan". Sedangkan menurut Allen, K. Eillen dan

Lynn R. Marotz (2010:29) “perkembangan kognitif merupakan perluasan dari kemampuan mental atau intelektual anak”. Proses kognisi ini mencakup kegiatan mental seperti menemukan, menginterpretasikan, memilah, mengelompokkan, dan mengingat.. Selain itu menurut Latif, dkk (2013:60) “kognisi adalah kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalamannya sendiri”. Jadi dapat disimpulkan perkembangan kognitif adalah proses rangsangan dalam kehidupan sehari-hari yang ditafsirkan dalam daya pikir atau intelektual anak, melalui daya pikir atau intelektual tersebut anak dapat melakukan perbuatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalamannya dengan usaha.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan tema pembelajaran dan perencanaan mengajar yang telah disusun sebelum mengajar. Dalam mengajar model dan sumber belajar sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, jika kegiatan pembelajaran tidak didukung dengan model dan media pembelajaran, maka situasi pembelajaran yang berlangsung akan menjadi pasif dan anak tidak dapat memperoleh pengetahuan sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Nielsen (2008:6) berpendapat bahwa sebagai guru anak usia dini, penting untuk membantu setiap individu di kelas dalam mencapai potensi penuh. Dalam mendidik anak usia dini guru harus mampu mencermati tanda-tanda pertumbuhan dalam berbagai wilayah perkembangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Raisia Putra Denpasar kelompok A semester II tahun pelajaran 2015/2016 ditemukan bahwa perkembangan kognitif anak belum berkembang secara optimal yaitu anak kurang fokus dalam menerima penyampaian materi yang sedang dijelaskan oleh guru, anak tidak dapat mengingat kembali materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, dan anak belum dapat mengenal konsep.karena dalam

penggunaan metode dan media yang tidak sesuai dalam mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya dalam perkembangan kognitif.

Sehingga pada saat anak menyelesaikan kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan kognitif anak tidak dapat menyelesaikan kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan kognitif tersebut dengan baik sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil temuan, maka peneliti mengadakan diskusi dengan guru-guru di TK Raisia Putra Denpasar untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dengan menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* berbantuan media *flip chart*.

Menurut Suprihatiningrum (2014:143) “istilah model mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Kedua model dapat pula berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting dalam mengajar di kelas”. Model pembelajaran memiliki komponen yang mendukung yaitu konsep, tujuan pembelajaran, materi atau tema, langkah-langkah atau prosedur, metode, alat atau sumber belajar, dan teknik evaluasi (Mutiah, 2010:120). Pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menetapkan suatu model pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan perkembangan anak memberikan suatu perubahan dalam diri anak maupun dalam suasana kegiatan pembelajaran. Sehingga model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang lebih luas strategi, metode atau prosedur sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *picture and picture*. Menurut Kurniasih, Imas dan Berlin Sani (2015:44) “*picture and picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif dan mengutamakan adanya kerja sama dengan menggunakan media gambar yang diurutkan dan dipasangkan menjadi urutan yang logis.” Selain itu menurut Huda (2013:236) “*picture and picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran,

gambar yang digunakan sebagai media dipasangkan dan dirutkan secara logis". Model pembelajaran ini melibatkan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang memiliki karakteristik inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Inovatif adalah setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik perhatian anak. Sedangkan kreatif adalah setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada anak untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan cara-cara yang telah dipilih atau ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan pengertian model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran dengan menggunakan media gambar, gambar yang disajikan dalam media pembelajaran tersebut disusun secara logis atau berurutan model pembelajaran *picture and picture* memiliki karakteristik inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Menurut Shoimin (2014:125) menyebutkan beberapa dari kelebihan model pembelajaran *picture and picture* yaitu : memudahkan anak untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, anak dapat memahami lebih cepat materi yang disajikan dengan gambar, anak dapat membaca gambar satu persatu sesuai dengan gambar-gambar yang ada, anak dapat berkonsentrasi karena anak bermain dengan gambar, Anak dapat lebih kuat dalam mengingat konsep-konsep yang ada pada gambar, menarik perhatian anak dalam audio dan visual anak dalam bentuk gambar-gambar. Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam kegiatan pembelajaran anak dapat lebih konsentrasi dalam audio dan visual dan dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran selain menerapkan model pembelajaran juga di terapkan dengan media pembelajaran.

Sarana dan prasarana, fasilitas, dan suasana belajar sangat mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Salah satu penunjang dalam berlangsungnya pembelajaran adalah media pembelajaran. Menurut Fadlillah (2014:205) "media dapat diartikan segai

sesuatu yang terletak di tengah-tengah, maksudnya adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pembawa pesan dari pengirim kepada penerima (Latif, dkk 2013:151). Menurut Zaman (2007:4.11) fungsi media pembelajaran adalah sarana bantu untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, media pembelajaran dapat menangkap tujuan dan bahan ajar, media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan perantara yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan yang efektif antara pembawa pesan kepada penerima pesan dalam bentuk kejadian atau materi untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif, menangkap tujuan dan bahan ajar, dan meningkatkan kualitas belajar.

Salah satu media yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dan untuk meningkatkan perkembangan kognitif adalah media *flip chart*. *Flip chart* merupakan salah satu media pembelajaran visual yang buat dengan menyampaikan materi yang ingin disampaikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Zaman, dkk (2007:5.3) "*flip chart* adalah lembaran kertas yang tersusun dengan baik dan rapi. *Flip chart* digunakan oleh guru sebagai salah satu cara untuk menghemat waktu yang digunakan untuk menulis di papan tulis. *Chart* mempunyai fungsi pokok menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual (Latif, dkk 2013:153). Jadi dapat disimpulkan media *flip chart* merupakan media visual berupa lembaran kertas yang tersusun dengan baik dan rapi dengan menyajikan fungsi pokok menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut Zaman, dkk (2007:5.4) adapun cara membuat *flip chart* adalah sebagai berikut: siapkan lembaran kertas yang mempunyai ukuran yang sama lalu dijilid menjadi satu, lubangi kertas *chart* sedemikian rupa agar mudah dijadikan satu

jilid, buatlah dua bingkai kayu yang diikat bersama dengan kertas *chart* oleh dua baut., pada ujung bingkai buatlah lubang tempat menggantung tali pita, *chart* dengan bingkai kayu jadikan satu dengan baut atau *ring*, gantungkan *flip chart* pada papan tulis yang tidak menempel di dinding.

Melalui model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *flip chart* diharapkan mampu membuat anak untuk bisa fokus dalam menerima penyampaian materi, anak dapat mengingat kembali materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, dan anak dapat mengenal konsep. Selain itu anak juga mampu mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan kognitif.

Berdasarkan uraian tersebut maka diadakan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dengan media *flip chart* untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak tentang. Untuk itulah dirancang penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berbantuan Media *Flip Chart* untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Kelompok A di TK Raisma Putra Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016."

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif setelah diterapkan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *flip chart* pada anak kelompok A di TK Raisma Putra Denpasar. Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat teoritis yaitu diharapkan dapat melengkapi model-model pembelajaran yang telah ada, yaitu mengenalkan model pembelajaran dengan berbantuan media *flip chart*, serta dapat menunjang pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sedangkan manfaat praktis terdiri dari, bagi anak hasil penelitian ini dapat menciptakan pembelajaran yang memberikan pengalaman, menyenangkan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak, bagi guru hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan

pengetahuan dalam memilih model pembelajaran dan media yang tepat, bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan dalam proses belajar mengajar, bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam mendalami objek penelitian yang sejenis.

METODE

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2015:124) Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Selain itu Dantes (2012:131) berpendapat "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian kelas yang bentuknya mengacu pada tempat atau konteks penelitian praktis itu umumnya dilakukan, penelitian praktis tersebut dilakukan dalam konteks kelas dan ditujukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas". Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang merupakan suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif berfokus pada proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok A TK Raisma Putra Denpasar, dengan jumlah anak sebanyak 12 orang yang terdiri dari lima anak perempuan dan tujuh anak laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah perkembangan kognitif kelompok A TK Raisma Putra Denpasar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terjadi dengan siklus atau putaran (Sanjaya, 2009:78). Menurut Arikunto, dkk (2015:143) Setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, evaluasi/refleksi. Menurut Dantes (2013:142) banyaknya siklus dalam suatu PTK tidak dapat ditentukan sejak awal. PTK berakhir apabila

indikator kinerja telah tercapai. Oleh karena itu keempat fase dalam suatu siklus harus tuntas dikerjakan sebelum memulai siklus berikutnya. Jadi dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan empat fase secara berurutan dalam setiap siklus dan keempat fase tersebut dalam suatu siklus dapat diselesaikan secara tuntas, jika indikator kerja telah tercapai.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Menurut Muliawan (2014:178) "observasi adalah teknik pengumpulan data model pengamatan termasuk data yang paling klasik dan sederhana, teknik ini hanya mengandalkan penginderaan jasmaniah dan kemampuan berpikir yang dimiliki manusia". Sedangkan menurut Sanjaya (2009:86) "observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan dicapai dan diteliti". Sehingga dapat disimpulkan pengertian observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati serta melakukan pengamatan terhadap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan peneliti dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dengan berbantuan media *flip chart*. Setiap kegiatan yang diobservasikan dikategorikan ke dalam kualitas yang sesuai yaitu anak belum berkembang dengan tanda bintang satu (★), anak mulai berkembang dengan tanda bintang dua (★★), anak berkembang sesuai harapan dengan tanda bintang tiga (★★★), dan anak berkembang sangat baik dengan bintang empat (★★★★). Pedoman observasi adalah alat yang digunakan untuk acuan pengamatan, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan kognitif. Pedoman observasi disusun untuk memudahkan dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan media *flip chart*.

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan

analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan metode metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penerapan metode analisis statistik deskriptif, data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung angka rata-rata atau mean (M), menghitung modus (Mo), menghitung median (Me), menyajikan ke dalam grafik polygon.

Dalam buku metodologi penelitian Agung (2014:144) menyatakan bahwa "metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum". Metode analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tinggi rendah data kecerdasan yang ditentukan dengan menggunakan pedoman konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Tingkat perkembangan kognitif yang diperoleh anak hasilnya dikonversikan dengan cara membandingkan angka rata-rata persen dengan kriteria penilaian acuan patokan (PAP) skala 5 sebagai berikut

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Tingkatan Perkembangan Kognitif

Persentase Perkembangan Kognitif	Kriteria Perkembangan Kognitif
90 - 100	Sangat Tinggi
80 - 89	Tinggi
65 - 74	Sedang
55 - 64	Rendah
0 - 54	Sangat Rendah

Sumber (Agung, 2014:145)

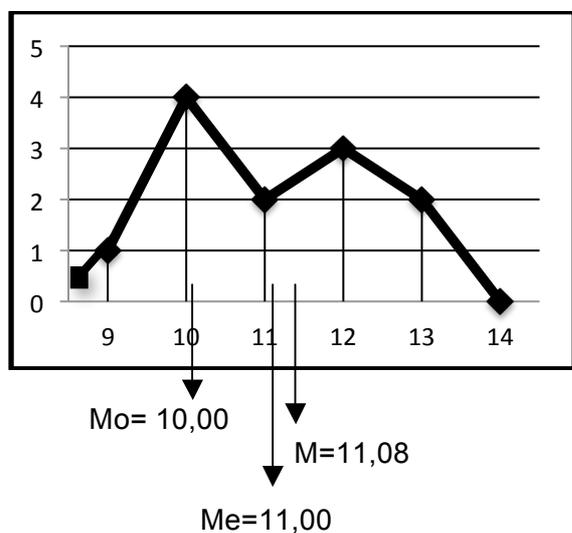
Berdasarkan pedoman PAP Skala lima mengenai kemampuan kognitif pada anak kelompok A di TK Risma Putra Denpasar, maka target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah anak mampu mencapai tingkat penguasaan pembelajaran yaitu berada pada rentang 80-89 dengan kriteria tinggi. Penelitian ini dikatakan berhasil jika terjadi perubahan

positif skor rata-rata dari siklus pertama ke siklus berikutnya dan jika dikonversasikan pada PAP Skala lima tentang tingkat kemampuan kognitif yaitu berada pada rentang 80-89 dengan kriteria tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok A TK Raisma Putra Denpasar Tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah subjek sebanyak 12 anak. Siklus I terdiri dari delapan kali pertemuan, delapan kali untuk pembelajaran dan evaluasi penilaian setelah melakukan pembelajaran dengan metode observasi. Data yang dikumpulkan adalah mengenai perkembangan kognitif anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media *flip chart*. Data perkembangan kognitif anak disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, menghitung modus (Mo), median (Me), mean (M) dan membandingkan rata-rata atau mean dengan model PAP skala lima.



Gambar 1. Grafik Data Perkembangan Kognitif Siklus I

Berdasarkan perhitungan dari gambar 1 terlihat Mo, Me, Mean dimana $Mo < Me < Mean$ ($10,00 < 11,00 < 11,08$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data-data kemampuan kognitif pada siklus I merupakan kurva juling positif. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa skor perkembangan kognitif anak kelompok

A di TK Raisma Putra Denpasar cenderung rendah. Untuk menghitung tingkat perkembangan kognitif anak dapat dihitung dengan membandingkan rata-rata persen (M%) dengan Kriteria Pedoman Acuan Patokan (PAP).

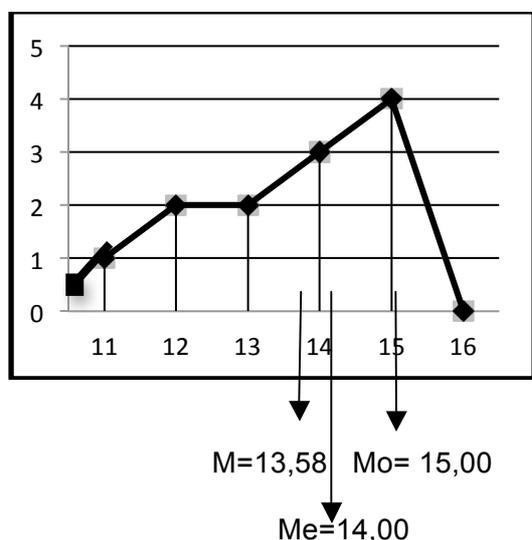
Nilai $M\% = 69,25\%$ yang dikonversikan ke dalam PAP skala lima berada pada tingkat penguasaan 65-74 yang berarti bahwa tingkat kemampuan kognitif anak pada siklus I berada pada kriteria sedang. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan kognitif anak pada siklus I masih berada pada kriteria sedang.

Adapun kendala-kendala dan kekurangan penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *flip chart* pada siklus I adalah sebagai berikut dalam menjelaskan gambar yang terdapat pada media, karena kurangnya kayu penyangga tersebut anak yang duduk di belakang tidak dapat melihat gambar yang terdapat pada media *flip chart*, terdapat delapan orang anak yang masih kurang dalam mengingat urutan gambar yang ada pada media, sehingga pada saat mengerjakan kegiatan mengurutkan gambar sesuai dengan gambar yang ada pada media *flip chart* anak terlihat kebingungan, masih terlihat anak belum memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema menggunakan media *flip chart*.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, maka usaha yang dapat penulis lakukan setelah berkonsultasi dengan kepala TK dan Guru kelas adalah sebagai berikut (1) Sebelum mempraktekkan media *flip chart* sebaiknya guru menyediakan dan meletakkan media *flip chart* pada kayu penyangga agar guru lebih mudah dalam memaparkan materi dan membalikkan lembaran *flip chart* saat mengajar, dan anak yang duduk di belakang dapat melihat gambar yang ada pada media *flip chart*, (2) Pada saat menjelaskan mengenai kegiatan yang dikerjakan oleh anak guru sebaiknya menjelaskan dengan hati-hati agar anak bisa lebih mengerti. Selain itu pada saat guru menjelaskan gambar yang ada pada media, guru sebaiknya menjelaskan lebih

detail mengenai bentuk benda yang digambarkan pada media, (3) Agar anak dapat memperhatikan guru saat guru menjelaskan dengan media sebaiknya sebelum memulai kegiatan pembelajaran, anak diajak benyanyi dan bertepuk tangan agar anak lebih menyenangkan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Siklus II terdiri dari delapan kali pembelajaran dan evaluasi dilakukan setelah pembelajaran. Data perkembangan kognitif anak kelompok A TK Raisma Putra Denpasar, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, menghitung modus (Mo), median (Me), mean (M), dan membandingkan rata-rata atau mean dengan model PAP skala lima



Gambar 2. Grafik Data Perkembangan Kognitif Siklus II

Berdasarkan perhitungan dari gambar 2 terlihat Me, Mean, Mo dimana $Mean < Me < Mo$ ($13,58 < 14,00 < 15,00$) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data-data kemampuan kognitif pada siklus II merupakan kurva juling negatif. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa skor perkembangan kognitif anak kelompok A di TK Raisma Putra Denpasar cenderung tinggi.

Nilai $M\% = 84,87\%$ yang dikonversikan ke dalam PAP skala lima berada pada tingkat penguasaan 80-89 yang berarti bahwa tingkat kemampuan kognitif anak pada siklus II berada pada kriteria tinggi. Setelah diadakan perbaikan pada proses pembelajaran siklus I, dalam

pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan dan dapat dilihat pada kemampuan kognitif anak yang sebelumnya berada pada kriteria sedang meningkat menjadi kriteria tinggi.

Adapun temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan siklus II sebagai berikut: proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan kegiatan pembelajaran menyenangkan, guru tidak hanya memfokuskan pada media dengan gambar yang menarik, sebelum mulai kegiatan pembelajaran anak diajak untuk benyanyi dan bermain tepuk yang bertujuan agar anak lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran; anak dapat memahami dan mengerjakan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang sudah dijelaskan oleh guru; saat guru menjelaskan tema dengan menggunakan media *flip chart* menggunakan penyangga, dalam mendengarkan penjelasan guru anak terlihat lebih fokus dalam memperhatikan gambar yang disajikan pada media *flip chart*, sehingga anak dapat mengerjakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan perkembangan kognitif.

Pembahasan

Hasil observasi yang dilakukan di TK Raisma Putra Denpasar kelompok A semester II tahun pelajaran 2015/2016 ditemukan bahwa perkembangan kognitif anak belum berkembang secara optimal karena dalam penggunaan metode dan media yang tidak sesuai dalam mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya dalam perkembangan kognitif. Hambatan yang sering ditemukan oleh guru dalam perkembangan kognitif yaitu anak kurang fokus dalam menerima penyampaian materi yang sedang dijelaskan oleh guru, anak tidak dapat mengingat kembali materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, dan anak belum dapat mengenal konsep.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sriani (2014) di TK PGRI Singaraja kelompok A yang memiliki kendala yaitu masih rendahnya tingkat perkembangan peserta didik, khususnya dalam perkembangan kognitif. bahwa hambatan

yang sering ditemui dan dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran mengelompokkan bentuk adalah kurangnya konsentrasi anak saat menerima pembelajaran, sulitnya menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan kurangnya media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hambatan yang telah terjadi di TK Raisma Putra Denpasar diterapkan model pembelajaran dan media yang tepat untuk meningkatkan perkembangan kognitif. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *flip chart* menunjukkan terjadi peningkatan perkembangan kognitif setelah penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan berbantuan media *flip chart*. peningkatan perkembangan kognitif tersebut yaitu dari 69,25% pada siklus I yang tergolong sedang meningkat menjadi 84,87% pada siklus II yang tergolong tinggi. Dengan demikian, pada siklus II perkembangan kognitif anak dikatakan berhasil meningkat sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Terjadinya peningkatan perkembangan kognitif pada anak dalam penelitian tindakan kelas ini, karena adanya interaksi yang baik antara guru dan anak, sehingga saat guru menjelaskan anak dengan antusias dan aktif dalam menerima materi pembelajaran yang dijelaskan khususnya dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *flip chart* untuk meningkatkan perkembangan kognitif.

Menurut Allen, K. Eillen dan Lynn R. Marotz (2010:29) "perkembangan kognitif merupakan perluasan dari kemampuan mental atau intelektual anak". Proses kognisi ini mencakup kegiatan mental seperti menemukan, menginterpretasikan, memilah, mengelompokkan, dan mengingat. Untuk meningkatkan perkembangan kognitif digunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *picture and picture*. Menurut Huda (2013:236) "*picture and picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, gambar yang digunakan sebagai media

dipasangkan dan dirutkan secara logis". Selain model pembelajaran *picture and picture* yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan kognitif, terdapat media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan kognitif yaitu media *flip chart*. Menurut Zaman, dkk (2007:5.3) "*flip chart* adalah lembaran kertas yang tersusun dengan baik dan rapi.

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan berbantuan media *flip chart* dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *flip chart* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok A TK Raisma Putra Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata perkembangan kognitif pada siklus I mencapai 69,25% dan berada pada kriteria sedang. Pada siklus II rata-rata perkembangan kognitif mencapai 84,87% dan berada pada kriteria tinggi. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15,62%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *flip chart* dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak kelompok A semester II Tahun Pelajaran 2015/2016.

Adapun saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: kepada peserta didik diharapkan mampu mengembangkan semua aspek perkembangan, terutama perkembangan kognitif dalam mengingat kembali materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, dan anak dapat mengenal konsep; kepada Guru TK Raisma Putra Denpasar disarankan agar mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih khususnya dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak dengan berbantuan media dan model pembelajaran yang mendukung untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak; kepada Kepala TK Raisma Putra Denpasar

disarankan agar mampu memberikan motivasi berupa pengarahannya untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai; Kepada Peneliti Lain Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *flip chart* dapat menggunakan gambar yang lebih menarik dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Allen, K. E dan Lynn R. M. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Arikunto, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Fadlillah, M. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar..
- Kurniasih dan Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Latif, M, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Latipah, E. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Muliawan, J.U. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nielsen, D.M. 2008. *Mengelola Kelas Untuk Guru TK*. Jakarta: PT Indeks.
- Santrock, J.W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Srianis, Komang. 2014. "Penerapan Metode Bermain *Puzzle* Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk". *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 2 No 1 Tahun 2014)
- Suprihatinigrum, J. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasinya*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ulfaf, F. 2015. *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zaman, B. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka